

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah 7 Bank Umum Syariah yang telah disahkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2012-2016 dengan memperoleh data dari Laporan Keuangan Tahunan yang diambil dari website setiap Bank Syariah.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui media perantara yaitu laporan keuangan, jurnal, informasi melalui internet dan studi kepustakaan. Sumber data berasal dari Laporan Keuangan (*annual report*) masing-masing bank umum syariah pada tahun 2012-2016 yang diperoleh dari website masing-masing bank umum syariah.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Umin Narimawati 2008:161 (dalam jurnal Arci Dwi Putri), populasi adalah objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan definisi diatas, populasi merupakan objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016.

Tabel 9.

Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	BANK UMUM SYARIAH
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRISyariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Menurut Umi Narimawati 2008:161(dalam jurnal Arci Dwi Putri), pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono 2011:85 (dalam jurnal Arci Dwi Putri), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih sampel melihat berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasi pada setiap Bank Umum Syariah dan melihat data sesuai dengan kebutuhan penelitian seperti data Pembiayaan bermasalah, Total Pembiayaan yang dikeluarkan, Laba sebelum pajak dan Total aset. Maka sampel pada penelitian ini 7 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016.

Tabel 10**Daftar Bank Umum Syariah yang menjadi Sampel**

NO	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank BRISyariah
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. Bank Panin Syariah
7	PT. BCA Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008:401). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.4.1 Data Sekunder

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat di website perusahaan berupa laporan keuangan. Data penelitian yang akan diteliti yaitu pembiayaan mudharabah, non performing financing pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, non performing financing pembiayaan musyarakah, profitabilitas.

3.4.2 Studi kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, artikel, catatan kuliah dan literatur serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, diperlukan alat analisis yang akurat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang di olah dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residu adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (201:105), uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dan dependen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut.

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi mode regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen
- b. Menganalisis metrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari

multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan dari data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini mewakili berbagai ukuran. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residu ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisis ini adalah:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokolerasi

Menurut Imam Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara pengganggu (residu) pada periode t (sekarang) dengan residu periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson test.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas (ROA) dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah NPF pembiayaan mudharabah dan NPF pembiayaan musyarakah.

Menurut Imam Ghozali (2006), dengan menganalisis regresi dapat mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel

independen. Model regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Profitabilitas (ROA)
α	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	=	Koefisien regresi variabel bebas
X_1	=	NPF pembiayaan mudharabah
X_2	=	NPF pembiayaan musyarakah
e	=	Variabel pengganggu (<i>Error Term</i>)

3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien antara 0 dan 1. Koefisien determinasi nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas (Imam Ghazali, 2009:87).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan pengujian secara simultan (uji F).

3.5.4.1 Pengujian secara parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Imam Ghozali, 2005). Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh NPF pembiayaan mudharabah dan NPF pembiayaan musyarakah secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, maka H_a diterima. Sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel, maka H_a ditolak. ($\alpha = 5\%$).

3.5.4.2 Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Imam Ghozali:2011). Uji F digunakan untuk menguji pengaruh NPF pembiayaan mudharabah dan NPF pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA). Jika nilai F hitung lebih besar daripada F

tabel, maka H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel, maka H_a ditolak.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Cut Afrianandra 2014). Nilai bisa berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran 2011). Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.6.1 Variabel Dependen

Adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas).

Adapun variabel dependen pada penelitian adalah Profitabilitas bank umum syariah.

3.6.2 Variabel Independen

Adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment, dan variabel bebas. Dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah Non performing financing pembiayaan mudharabah dan Non performing financing pembiayaan musyarakah.

Tabel berikut ini menggambarkan penjabaran dari variabel-variabel penelitian dalam konsep dan indikator-indikator:

Tabel 11. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	indikator	Skala
1	Prifitabilitas	ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Siamat 2005)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak disetahunkan}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$	Rasio
2	Risiko Pembiayaan Mudharabah	Risiko pembiayaan mudharabah adalah risiko yang disebabkan oleh adanya pembiayaan bermasalah baik disengaja ataupun tidak.	$\text{NPF Mudharabah} = \frac{\text{Total pembiayaan mudharabah bermasalah}}{\text{Total pembiayaan mudharabah yang disalurkan}} \times 100$	Rasio
3	Risiko Pembiayaan Musyarakah	Risiko pembiayaan musyarakah adalah risiko yang disebabkan oleh adanya pembiayaan bermasalah baik disengaja ataupun tidak.	$\text{NPF Musyarakah} = \frac{\text{Total pembiayaan musyarakah bermasalah}}{\text{Total pembiayaan musyarakah yang disalurkan}} \times 100\%$	Rasio